

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI PENGELOLAAN WAKAF LEMBAGA FILANTROPI TERHADAP PUBLIC TRUST

Rini Tri Yuliani¹, Andri Widiyanto², Fitri Amaliyah³

^{1,2,3}*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*

Korespondensi email: rinitriyuliani.rty@gmail.com

Abstrak

Badan Wakaf Al Qur'an Tegal merupakan lembaga filantropi islam yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola, dan menyalurkan donasi, khususnya harta wakaf. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan wakaf terhadap public trust pada Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif melalui SPSS 20 dengan Analisis Statistika Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta Koefisien Determinasi (R^2). Hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,331 > \alpha 0,050$ (tingkat signifikan 95%). Variabel transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,050$ (tingkat signifikan 95%). Kemudian hasil analisis Uji F pada variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{Sig. } 0,05$. Jadi, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap public trust pada Lembaga Filantropi. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi sebagai pengelolaan wakaf terhadap public trust pada Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Transparansi, Public Trust, Wakaf, Lembaga Filantropi*

ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY AS WAQF MANAGEMENT OF PHILANTHROPIC INSTITUTIONS ON PUBLIC TRUST

Abstract

Badan Wakaf Al Qur'an Tegal is an islamic philanthropic institution that was built in order to collect, manage, and distribute donations, especially waqf assets. The purpose of this research was to determine and analyze the effect of the accountability and transparency of waqf management on public trust at the Philanthropy Institute Badan Wakaf Al Qur'an Tegal. Data collection techniques used were observation, interviews, literature study, and questionnaires. The data was analyzed quantitatively through SPSS 20 with Descriptive Statistical Analysis, Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test (Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test, and Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Testing (t Test and F Test), and the Coefficient of Determination (R^2). The results of the t test analysis showed that the accountability variable had a significance value of $0,331 > \alpha 0,050$ (95% significance level). The transparency variable had a significance value of $0,000 < \alpha 0,050$ (95% significance level). Then the results of the F test analysis on the accountability and transparency variables had a significance value of $0,000 < \text{Sig. } 0,05$. So, H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a significant influence between accountability and transparency on public trust in the Philanthropic Institution. The conclusion is that there is an effect of the accountability and transparency as waqf management on public trust at the Philanthropy Institute Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.

Keywords: *Accountability, Transparency, Public Trust, Waqf, Philanthropic Institutions*

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan perekonomian, Indonesia menganut sistem Ekonomi Pancasila terhitung sejak tahun 1998 hingga sekarang. Diketahui Indonesia memiliki tingkat perekonomian dengan jumlah terbesar di Asia Tenggara bahkan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-16 di dunia dengan sektor jasa yang menjadi pemberi kerja menyumbang 45% dari pekerja local (IdCloudHost, 2020). Menurut UUD 1945 Pasal 33 dan melihat kondisi perekonomian Indonesia yang terjadi sesungguhnya, perlu adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam hal usaha bersama agar dapat menciptakan perekonomian yang sejahtera.

Di sisi lain pemerintah pun berperan mengatur hajat orang banyak. Negara turut campur dalam hal sumber daya dan harta warga negara untuk kepentingan bersama. Artinya, agar mampu mengatur sumber daya dan harta bersama dengan baik, Indonesia memerlukan sebuah kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini dikenal dengan istilah *public trust*. Perlu adanya *public trust* dari masyarakat selaku pihak pemberi kepada negara selaku pihak penerima dan pengelola yang baik. *Public trust* merupakan kesediaan seseorang untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran tertentu dan ia memiliki keyakinan kepada pihak lain. Di dalam *public trust* terdapat tiga faktor yang memengaruhi, di antaranya adalah budaya akuntabilitas, transparansi, dan integritas manusia (Sondakh, 2016).

Indonesia memiliki tingkat ekonomi terbesar ke-16 di dunia namun pada kenyataannya tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 26,42 juta (Anggraeni, 2020). Dari jumlah tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk miskinnya beragama islam. Meninjau krisis ekonomi yang berdampak besar terhadap sistem ekonomi negara, pemerintah melakukan upaya yaitu dengan menjadikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sebagai pendapatan negara kemudian disalurkan kepada fakir miskin. Hal tersebut dilakukan dengan alasan Indonesia secara demografik dan kultural memiliki ZISWAF dengan potensi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan. Menurut Septian (2020), zakat, infak, sedekah memiliki potensi sebesar Rp233,8 triliun dan wakaf memiliki potensi mencapai Rp180 triliun pertahun.

Wakaf menjadi solusi yang paling diandalkan. Sejak dahulu pun wakaf dikenal sebagai sumber kekuatan dalam islam untuk mengentaskan kemiskinan dikarenakan wakaf memiliki wujud bentuk fisik yang memiliki umur manfaat penggunaan yang panjang, contohnya seperti wakaf lahan produktif. Wakaf merupakan suatu tindakan menghentikan hak miliknya atas harta dan menahan diri dari penggunaannya untuk kepentingan umum (P'tisoma, 2019). Pada awalnya, wakaf hanya dilakukan pada benda tidak bergerak, seperti tanah, masjid, bangunan, dan sebagainya. Namun, seiring perkembangan masa dan kebutuhan ekonomi yang meningkat, diberlakukan pula wakaf benda tidak bergerak atau wakaf tunai (*cash waqf*).

Namun dalam pengelolaan dan manajemen kekayaan wakaf di Indonesia masih belum optimal yang mengakibatkan banyak harta wakaf terlantar bahkan hilang. Pengelolaan wakaf di Indonesia ini dilakukan oleh sejumlah lembaga filantropi. Lembaga filantropi merupakan lembaga yang bergerak di bidang keagamaan, konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*service*), dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta (Madjakusumah dan Saripudin, 2020).

Salah satu lembaga filantropi di Indonesia adalah Badan Wakaf Al Qur'an. Lembaga filantropi ini memiliki tujuan membantu masyarakat miskin dengan memfasilitasi harta wakaf untuk dipergunakan mulai dari membangun usaha sampai dengan membantu keuangan masyarakat dengan keadaan tertentu yang terpaksa tidak melakukan pekerjaan. Namun, dalam penghimpunan dan pengelolaan harta wakaf, di Badan Wakaf Al Qur'an masih didapati banyak kekurangan khususnya dalam mencapai target yang diinginkan dengan potensi wakaf yang sesungguhnya. Masyarakat selaku pemberi sumber daya belum secara optimal melakukan kewajibannya. Hal ini memicu evaluasi terhadap lembaga filantropi terkait.

Setelah ditelisik, terdapat permasalahan yang terjadi di Badan Wakaf Al Qur'an yaitu sering kali dituding lebih mencari keuntungan dan memakan harta umat daripada menyalurkannya kepada masyarakat miskin. Hal ini didasari pada banyaknya yayasan yang berstatus ilegal meminta sumbangsih yang tujuan penggunaan hartanya tidak jelas. Selain itu, dari pihak Badan Wakaf Al Qur'an pun masih kurang mempublikasikan laporan keuangannya. Sebagai pihak eksternal, tentu masyarakat memiliki kewajiban untuk mengetahui cara pengelolaan harta

yang telah mereka wakafkan sehingga muncul kepuasan karena telah memberikan hartanya. Adanya pengelolaan yang kurang transparan ini memicu kecurigaan dan ketidakpercayaan wakif sehingga wakif merasa cukup hanya 1 kali mewakafkan hartanya.

Adanya permasalahan tersebut menjadi bahan introspeksi lembaga. Keseluruhan permasalahan dapat dirangkum ke dalam bentuk pertanggungjawaban atau dalam istilah akuntansi dikenal dengan akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan organisasi serta mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Yuliani dan Bustamam, 2017). Selain pertanggungjawaban, dalam sebuah lembaga perlu diadakannya bentuk transparansi. Transparansi merupakan tindakan keterbukaan badan pengelola keuangan publik dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan, sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh masyarakat (Yuliani dan Bustamam, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat menemukan titik terang dengan menghubungkan hubungan dan pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik. Penelitian ini dilakukan di Badan Wakaf Al Qur'an cabang Tegal, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Pengelolaan Wakaf Lembaga Filantropi terhadap Public Trust (Studi Kasus Badan Wakaf Al Qur'an Tegal)”**

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan menggunakan data yang berbentuk numerik atau angka yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dilakukan penelitian (Athifah *et al*, 2018). Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner, data potensi ZISWAF, dan data laporan pendapatan (*revenue*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan, terhitung dari 1 Februari 2021 hingga 15 Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal yang beralamat di Jalan Werkudoro No. 208, Kecamatan Kejambon, Kota Tegal.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Maulidiyah (2011), populasi merupakan kumpulan objek yang mempunyai kualitas tertentu untuk dijadikan sasaran penelitian dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh wakif atau donatur Badan Wakaf Al Qur'an Tegal terhitung sejak Januari 2020 hingga Desember 2020 yang berjumlah 2000 wakif. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk dijadikan sampling adalah wakif yang konsisten berwakaf di Badan Wakaf Al Qur'an Tegal sebanyak 1000 wakif dan wakif yang memiliki akses media massa Badan Wakaf Al Qur'an Tegal sebanyak 900 wakif. Maka perhitungan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Populasi	2000
Wakif yang konsisten	(1000)
Wakif yang memiliki akses	(900)
Sampel	100

Jadi, sampel yang diambil sebanyak 100 responden.

Prosedur

Prosedur dilakukan penelitian ini mulai dari yang pertama melakukan observasi di kantor Badan Wakaf Al Qur'an Tegal. Kedua, melakukan wawancara tanya jawab seputar lembaga hingga permasalahan yang terjadi. Ketiga, menganalisis cara menyelesaikan permasalahannya. Keempat, menyebarkan kuesioner kepada responden dengan cara *personal chat* melalui *Whatsapp* dan membagikan link kuesioner dalam *Google Forms*. Kelima, data hasil kuesioner yang telah diisi selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 20 agar dapat ditemukan pengaruh antar variabel penelitian.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, kuesioner (angket). Dan data sekunder diperoleh dari arsip, laporan, hasil sensus, jurnal, dan data lainnya yang belum dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pertama dengan cara observasi secara langsung di kantor Badan Wakaf Al Qur'an Tegal. Kedua, melakukan wawancara bersama kepala cabang dan admin keuangan terkait akuntabilitas dan transparansi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal beserta *public trust*. Ketiga, studi pustaka dengan membaca literatur terkait kasus-kasus yang terjadi di Badan Wakaf Al Qur'an Tegal. Keempat, menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wakif untuk

dianalisis pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif melalui SPSS 20 yang terdiri dari Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta Koefisien Determinasi dari data hasil kuesioner pada variabel akuntabilitas, transparansi, dan *public trust*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel penelitian dan bertujuan untuk menganalisis nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Akuntabilitas	Transparansi	Public Trust
N	86	86	86
Missing	0	0	0
Mean	30,86	30,66	30,36
Median	31,00	31,00	30,00
Mode	29	35	34
Std. Deviation	2,919	3,131	3,239
Variance	8,521	9,803	10,492
Range	11	12	11
Minimum	24	23	24
Maximum	35	35	35
Sum	2654	2637	2611

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Deskripsi Responden

Kuesioner akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust* dibagikan melalui *Google Forms* mulai dari 24 Mei 2021 hingga 4 Juni 2021.

Tabel 2. Penyebaran Kuesioner

Item	Jumlah
Kuesioner yang tersebar	100
Kuesioner yang kembali	86
Kuesioner yang tidak kembali	14

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 buah. Namun, jumlah kuesioner yang

kembali kepada peneliti sebanyak 86 buah dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 14 buah. Karakteristik responden pada penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	2	2,3
21-30 tahun	50	58,1
31-40 tahun	21	24,4
41-50 tahun	9	10,5
>50 tahun	4	4,7
Total	86	100,0

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Tabel 4. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	19,8
Perempuan	69	80,2
Total	86	100,0

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Tabel 5. Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	1	1,2
SMA	44	51,2
Diploma	16	18,6
Sarjana	25	29,1
Total	86	100,0
Total	1	1,2

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Analisis Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	0,723	0,000	Valid
2	0,749	0,000	Valid
3	0,618	0,000	Valid
4	0,650	0,000	Valid
5	0,734	0,000	Valid
6	0,693	0,000	Valid
7	0,662	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 6, hasil output SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu Akuntabilitas 1 sampai

dengan Akuntabilitas 7 terhadap *Public Trust* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) atau nilai Signifikansi seluruh indikator lebih kecil dari α (alpha) 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) adalah valid.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Transparansi

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	0,710	0,000	Valid
2	0,753	0,000	Valid
3	0,701	0,000	Valid
4	0,625	0,000	Valid
5	0,645	0,000	Valid
6	0,730	0,000	Valid
7	0,735	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 7, hasil output SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu Transparansi 1 sampai dengan Transparansi 7 terhadap *Public Trust* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) atau nilai Signifikansi seluruh indikator lebih kecil dari α (alpha) 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) adalah valid.

Tabel 8. Uji Validitas Variabel *Public Trust*

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	0,718	0,000	Valid
2	0,742	0,000	Valid
3	0,654	0,000	Valid
4	0,731	0,000	Valid
5	0,659	0,000	Valid
6	0,741	0,000	Valid
7	0,817	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Pada Tabel 8, hasil output SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu *Public Trust 1* sampai dengan *Public Trust 2* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) atau nilai Signifikansi seluruh indikator lebih kecil dari α (alpha) 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria Pengujian	Ket.
Akuntabilitas	0,812	0,60	Reliabel
Transparansi	0,828	0,60	Reliabel
<i>Public Trust</i>	0,847	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 9, hasil output SPSS 20 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* pada variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap *Public Trust* lebih dari 0,60. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas

	Standardized Residual	Keterangan
N	86	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052	Normal

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* membuktikan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan *Public Trust* masing-masing memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,052 lebih besar dari 0,05. Hal ini diartikan bahwa masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,528	Data Homogen
Akuntabilitas	0,340	Data Homogen
Transparansi	0,801	Data Homogen

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 11, hasil analisis Uji *Glejser* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel akuntabilitas sebesar 0,340 > alpha 0,05 serta nilai Sig. variabel transparansi 0,801 > alpha 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	0,477	2,098
	Transparansi	0,477	2,098

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Dari hasil tersebut, dapat dikatakan seluruh variabel indepen (Akuntabilitas dan Transparansi) memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Keterangan</i>
N	86	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,828	Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 13, uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output *Runs Test* tersebut sebesar $0,828 > 0,05$. Maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan Regresi

Tabel 14. Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Unstandardized Coefficients</i>			
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	8,163	2,944
	Akuntabilitas	0,129	0,132
	Transparansi	0,594	0,123

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

$$\text{Public Trust} = 8,163 + 0,129 \text{ Akuntabilitas} + 0,594 \text{ Transparansi}$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 8,163 menjelaskan bahwa apabila akuntabilitas dan transparansi sebesar 0 satuan, maka nilai *public trust* sebesar 8,163 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,129 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan pada *public trust* sebesar 0,129 satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,594 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel *public trust* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan pada *public trust* sebesar 0,594 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 15. Uji F

Model		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	32,580	0,000
	Residual		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel akuntabilitas dan transparansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap *public trust*. Sehingga ketika akuntabilitas dan transparansi pada sebuah lembaga dijalankan dengan baik, maka akan tercipta *public trust* yang baik pula. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Athifah *et al* (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan publik karena pertanggungjawaban semakin baik ketika mampu disampaikan secara terbuka kepada publik.

Uji t

Tabel 16. Uji t

Model		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2,772	0,007
	Akuntabilitas	0,979	0,331
	Transparansi	4,825	0,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai variabel akuntabilitas sebesar *Sig.* 0,331 lebih besar dari nilai α 0,05 (tingkat

signifikansi 95%). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *public trust*. Hal ini dikarenakan masih terdapat wakif yang belum memahami bentuk akuntabilitas publik lembaga filantropi dan kurang kesadaran terkait hak mereka untuk memperoleh pertanggungjawaban laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan wakaf. Kemudian pengetahuan mengenai bentuk akuntabilitas publik dari setiap sudut pandang wakif dapat berbeda-beda dan sering kali wakif melakukan transaksi wakaf hanya dengan niat ibadah sehingga tidak memikirkan akuntabilitas lembaganya. Hal tersebutlah yang menjadikan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap *public trust*, yang mana pengetahuan dan kesadaran akuntabilitas publik memengaruhi hasil statistik.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu transparansi memiliki nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap *public trust*. Adanya pengaruh transparansi terhadap *public trust* ini dikarenakan wakif merasa perlu dengan adanya kegiatan lembaga yang transparan dan penyediaan informasi yang dapat diakses oleh seluruh wakif. Wakif akan lebih puas melihat pengelolaan wakaf secara terbuka karena telah membagikan hartanya untuk dimanfaatkan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa apabila transparansi pada sebuah lembaga filantropi dijalankan dengan baik, maka akan tercipta *public trust* yang baik pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Athifah *et al* (2018) yang menyebutkan bahwa transparansi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kepercayaan donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,426

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 20

Tabel 17, menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sebesar 0,426. Nilai tersebut menjelaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi dapat menjelaskan *public trust* sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *public trust* sebagai pengelolaan wakaf pada Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *public trust* sebagai pengelolaan wakaf pada Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.
3. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *public trust* sebagai pengelolaan wakaf pada Lembaga Filantropi Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.

Saran

1. Kepada para wakif untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntabilitas dan transparansi di lembaga filantropi khususnya Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.
2. Kepada pihak internal Badan Wakaf Al Qur'an Tegal selalu konsisten untuk menjelaskan dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak variabel baru yang mampu meningkatkan atau memengaruhi tingkat akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan donatur, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E., M.Si selaku Pembimbing I yang telah membantu penulis, memberikan saran ide dan masukan, serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi hingga Tugas Akhir ini selesai.
4. Ibu Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kritikan dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Budiman Achmad, S.E selaku Kepala Cabang Badan Wakaf Al Qur'an Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Athifah, et al. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1):54, doi: 10.21070/perisai.v2i1.1496.54. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Billah, Zahidah Itisoma. (2019). Pengenalan Investasi Akhirat Melalui Gerakan Wakaf untuk Generasi Milenial. *Pengenalan Investasi Akhirat: Zahida Itisoma Billah-Inzah* (hlm. 129–136). Probolinggo: Inzah Genggong Probolinggo.
- IdCloudHost. (2020). *Sistem Perekonomian Indonesia : Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, dan Penerapan di Indonesia*. (On-line). <https://idcloudhost.com/sistem-perekonomian-indonesia-pengertian-ciri-ciri-tujuan-dan-penerapan-di-indonesia/> (diakses pada 23 April 2021).
- Madjakusumah, Deden Gandana dan Saripudin, Udin. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manaemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. doi: 10.36407/serambi.v2i1.151.
- Maulidiyah, Nikmahtul dan Darno. (2011). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2) : 172–199.
- Rahayu, Ruci Arizanda. (2014). Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* 4(2) : 631–638.
- Septian, Farid. (2020). *Ziswaf dan Resesi Ekonomi di Era Pandemi*. (On-line), <https://baznas.go.id/pendistribusian/baznas/2072-ziswaf-dan-resesi-ekonomi-di-era-pandemi> (diakses 23 April 2021).
- Septiarini, Dina Fitriasia. (2011). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh pada LAZ di Surabaya. *Akrual: Jurnal Akuntansi* 2(2) : 172-199.
- Syafnidawaty. (2020). *Data Primer*. (On-line), <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> (diakses 23 April 2021).
- Yuliani, Niki Wili dan Bustamam. (2017). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Aset Wakaf pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(4) : 75-83.